



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA SISWA SMA NEGERI 1
JEPARA**

JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA

KARYA TULIS ILMIAH

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat
sarjana strata-1 kedokteran umum**

NUSIRISKA PRISARIA

G2A008135

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2012**

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA SISWA SMA NEGERI 1 JEPARA

ABSTRAK

Latar belakang: Keadaan masyarakat Indonesia mengenai peredaran NAPZA terasa sangat memprihatinkan. NAPZA bahkan merajalela sampai ke segala lapisan masyarakat. Kasus penyalahgunaan NAPZA dari tahun ke tahun terus meningkat di Kabupaten Jepara. Dan ternyata, 70 % dari pengguna NAPZA adalah kalangan pelajar. Pada umumnya, NAPZA disalahgunakan oleh mereka yang kurang mengerti efek samping yang ditimbulkan. Zaman sekarang yang telah berubah akibat pengaruh globalisasi dengan perubahan besar dalam jangka waktu yang relatif singkat, kurang bisa diantisipasi oleh masyarakat kita, khususnya oleh kaum muda termasuk pelajar. Dengan berlandaskan berbagai hal tersebut, maka guna mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA dikalangan pelajar, perlu mengetahui bagaimana hubungan antara tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA dan pengetahuan yang dimilikinya.

Metode : Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survey dengan pendekatan cross sectional atau belah lintang. Populasi sample penelitian ini adalah siswa yang masih terdaftar di SMA Negeri 1 Jepara dan bersedia menandatangani inform consent. Besar sample dalam penelitian ini adalah 94 subjek. Variabel bebas dari penelitian ini adalah pengetahuan dan lingkungan sosial sedangkan variabel terikatnya adalah tindakan pencegahan.

Hasil: ada hubungan positif antara pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Jepara tentang NAPZA dan pengaruh lingkungan sosial terhadap tindakan pencegahan. Semakin tinggi pengetahuan siswa terhadap NAPZA, maka semakin tinggi pula pencegahan terhadap NAPZA, serta semakin tinggi pengaruh sosial yang baik maka semakin tinggi pula pencegahan terhadap NAPZA.

Simpulan: pengetahuan tentang NAPZA dan lingkungan sosial berhubungan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa. Semakin tinggi pengetahuan tentang NAPZA dan lingkungan sosial yang baik maka semakin tinggi pula tindakan pencegahan terhadap NAPZA.

Kata kunci: Pengetahuan terhadap NAPZA, tindakan pencegahan terhadap NAPZA, lingkungan sosial.

ABSTRACT

Background: Drug abuse in Indonesia is an issue that really needs concern. Drug abuse even happened in all layers of society. Drug abuse cases in Jepara district increase every year. It was found out that 70% of drug abusers are students. Generally, drug abusers were people who are lack of knowledge about the adverse effect of drug abusing. Nowadays, which have changed because of the globalization with massive changes in relatively short time, it can be less anticipated by Indonesian people, especially young people including students. Therefore, drug abuse spreads everywhere as time goes by. Based on that, to prevent drug abuse in students, it is needed to know the relationship between drug abuse prevention and knowledge that students have.

Methods: This study was a survey research with cross sectional approach. Population of samples in this study was students who were still registered as SMA Negeri 1 Jepara students and willingly signed the written informed consent. Samples of this study were 94 subjects. Independent variables of this study were definition of drug, type of drugs, drug using, drug abuse causes, effect of drug abuse,. While dependent variable was drug abuse prevention. The confounding variable was social environment.

Results: There was a positive relationship between knowledge in SMA Negeri 1 Jepara students towards drug abuse prevention. Social environment also related. These results showed that the higher knowledge the students have, the higher prevention they have towards drug abuse. Also the higher good influential social environment, the higher prevention they have towards drug abuse.

Conclusions: knowledge about drugs and social environment related with drug abuse prevention in students. The higher the knowledge about drugs, the higher drug abuse prevention will be, and also the better social environment they have, it will increase drug abuse prevention.

Keywords: Knowledge about drugs, prevention of drug abuse, social environment.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, keadaan masyarakat Indonesia mengenai peredaran NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, Zat Aditif lainnya) terasa sangat memprihatinkan. Dalam keadaan politik dan perekonomian yang masih tidak stabil ini, ternyata peredaran NAPZA juga merajalela. Bahkan, merebak sampai ke segala lapisan masyarakat, dari yang berstatus sosial tinggi sampai rendah, dari yang usia belasan tahun sampai usia puluhan tahun, dari yang siswa sekolah dasar sampai mahasiswa yang ada di perguruan tinggi, dari anak jalanan sampai anak-anak yang setia dengan keluarga, tidak peduli putra atau putri, pria atau wanita yang ada di kota maupun di desa.¹

Menurut Jurnal terkini korban narkoba di Jogjakarta, Sleman Daerah Istimewa Jogjakarta yang dikenal sebagai kota pelajar ternyata turut menjadi sasaran empuk para sindikat narkoba.

Badan Narkotika Nasional dan Universitas Indonesia menyatakan korban penyalahgunaan narkoba di Daerah Istimewa Jogjakarta mencapai 2,72% dari jumlah penduduk. Korban peredaran narkoba tidak hanya dari kalangan orang dewasa, tetapi mulai dari umur 10 hingga 60 tahun dengan mahasiswa merupakan korban narkoba terbesar dibandingkan kelompok sosial lain. Mahasiswa lebih banyak mengonsumsi ganja dan shabu-shabu.²

Menurut Badan Narkotika nasional Propinsi Jawa Tengah pengguna NAPZA ini (tahun 2010) mencapai 1,55% atau 3,6 juta jiwa. Diperkirakan pada tahun 2012, akan meningkat menjadi 5,1 juta jiwa. Sedangkan kasus penyalahgunaan NAPZA

di Kabupaten Jepara dari tahun ke tahun mempunyai kecenderungan yang terus meninggi. Pada tahun 2009, hanya terdapat 8 kasus dengan jumlah tersangka pengguna sebanyak 12 orang. Tahun 2010 meningkat menjadi 16 kasus dengan jumlah tersangka pengguna 25 orang. Ternyata, dari data tersebut sebesar 70% dari para pengguna NAPZA adalah kalangan pelajar.

Menurut Hastaning Sakti (1999), dari sudut perkembangan mental remaja, dihadapkan pada dua dilema, yaitu mengikuti norma atau mengikuti orangtuanya yang hampir selalu kontradiktif. Disinilah terjadi ketidakseimbangan emosi, perasaan tidak puas, frustrasi dan berkompetensi untuk mendapat kemenangan.³

Notoatmodjo (1997) mengutip pernyataan L. Green menjelaskan akan pengaruh pengetahuan kesehatan kepada perilaku tindakan/praktik. Selanjutnya dikatakan bahwa tindakan yang berdaya guna dan berhasil guna bila melalui tindakan pencegahan dibanding tindakan pelayanan kesehatan yang lain yaitu pengobatan dan rehabilitasi.^{4.5}

Dengan berlandaskan berbagai hal diatas maka guna mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA dikalangan pelajar, perlu mengetahui bagaimana hubungan antara tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA dengan pengetahuan yang dimilikinya.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survey dengan pendekatan “*cross sectional*” atau belah lintang.

Populasi target dan terjangkau adalah siswa SMA Negeri I Jepara.

Jumlah sampel dihitung melalui rumus pengambilan sampel yang relevan dan besar sampel ditentukan dengan menggunakan metode “*simple random sampling*”. Yaitu secara acak sederhana. Karena anggota populasi bersifat homogen sehingga tiap anggota mempunyai kesempatan yang sama sebagai sampel.

HASIL

Analisis Univariat

Penelitian dengan responden 94 siswa SMA, mempunyai gambaran karakteristik subjek meliputi jenis kelamin, umur dan sebaran kelas.

Tabel 1. Jenis Kelamin Sampel

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	47	50.0
Perempuan	47	50.0
Total	94	100.0

Pengetahuan Siswa Tentang NAPZA

Tabel 2. Apakah anda tahu tentang NAPZA

Apakah anda tahu tentang NAPZA	Frekuensi	Percent
Tidak	29	30.9
Iya	65	69.1
Total	94	100.0

Tabel 3.apakah anda tahu tujuan penggunaan NAPZA

	Frekuensi	%
Benar	61	64.9
Total	94	100.0

Tabel 4.Apakah NAPZA dapat mengakibatkan ketergantungan?

Apakah NAPZA dapat mengakibatkan ketergantungan?	Frekuensi	%
Tidak	17	18.1
Iya	77	81.9
Total	94	100.0

:

Tabel 5. Siapa yang seharusnya menggunakan dan memberikan resep NAPZA

Siapa yang seharusnya menggunakan dan memberikan resep NAPZA	Frekuensi	%
Salah	26	27.7
Benar	68	72.3
Total	94	100.0

Tabel 6. Apakah NAPZA dapat dibeli tanpa resep

Apakah NAPZA dapat dibeli tanpa resep	Frekuensi	%
Ya	12	12.8
Tidak	82	87.2
Total	94	100.0

Tabel 7. Apakah NAPZA dapat didapat disembarang tempat?

Apakah NAPZA dapat didapat disembarang tempat?	Frekuensi	%
Ya	12	12.8
Tidak	82	87.2
Total	94	100.0

Tabel 8. bagaimana awal seseorang dapat mengenal NAPZA

bagaimana awal seseorang dapat mengenal NAPZA	Frekuensi	%
Salah	11	11.7
Betul	83	88.3
Total	94	100.0

Tabel 9. apakah anda tahu penyebab ketergantungan NAPZA

apakah anda tahu penyebab ketergantungan NAPZA	Frekuensi	%
Tidak	8	8.5
Iya	86	91.5
Total	94	100.0

Tabel 10. Apakah tahu tentang dampak penyalahgunaan NAPZA

Apakah tahu tentang dampak penyalahgunaan NAPZA	Frekuensi	%
Tidak	25	26.6
Iya	69	73.4
Total	94	100.0

Tabel 11. Apakah anda tahu akibat penyalah gunaan NAPZA bagi tubuh?

Apakah anda tahu akibat penyalah gunaan NAPZA bagi tubuh?	Frekuensi	%
Tidak	20	21.3
Iya	74	78.7
Total	94	100.0

Tabel 12 : bagaimana hubungan bapak/ibu (harmonis/tidak)

bagaimana hubungan bapak/ibu (harmonis/tidak)	Frekuensi	%
Tidak	9	9.6
Iya	85	90.4
Total	94	100.0

Tabel 13. bagaimana hubungan anak dengan orang tua?

bagaimana hubungan anak dengan orang tua?	Frekuensi	%
Tidak	11	11.7
Iya	83	88.3
Total	94	100.0

Tabel 14. apakah punya kelompok belajar?

apakah punya kelompok belajar?	Frekuensi	%
Tidak	39	41.5
Iya	55	58.5
Total	94	100.0

Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA**Tabel 15.** pernah membaca buku/UU Narkoba

pernah membaca buku/UU Narkoba	Frekuensi	%
tidak pernah	74	78.7
Pernah	20	21.3
Total	94	100.0

Tabel 16. pernah mendengar ceramah NAPZA

pernah mendengar ceramah NAPZA	Frekuensi	%
tidak pernah	44	46.8
Pernah	50	53.2
Total	94	100.0

Tabel 17. pernah merokok?

pernah merokok?	Frekuensi	%t
Pernah	16	17.0
tidak pernah	78	83.0
Total	94	100.0

Tabel 18. pernah minum alkhohol?

pernah minum alkhohol?	Frekuensi	%
Pernah	9	9.6
tidak pernah	85	90.4
Total	94	100.0

Lingkungan Sosial**Tabel 19.** apakah punya geng/kelompok main

apakah punya geng/kelompok main	Frekuensi	%
Iya	19	20.2
Tidak	75	79.8
Total	94	100.0

Tabel 20. apakah punya teman dekat yang ketagihan NAPZA

apakah punya teman dekat yang ketagihan NAPZA	Frekuensi	%
Iya	5	5,3
Tidak	89	94,7
Total	94	94

Tabel 21. apakah sering main/pergi malam bersama teman?

apakah sering main/pergi malam bersama teman?	Frekuensi	%
Iya	25	26.6
Tidak	69	73.4
Total	94	100.0

Analisis Rerata dari Masing- masing Variabel

Tabel 22. Rerata Pengetahuan, Pengaruh lingkungan dan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	94	60.00	100.00	89.7340	9.65443
Pengaruh Lingkungan	94	50.00	100.00	89.5390	12.92937
Tindakan	94	56.25	100.00	87.2340	9.11558

Analisis Bivariat

Hubungan antara Pengetahuan dengan tindakan Pencegahan

Penyalahgunaan NAPZA

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogorov- Smirnov (sample >30) didapatkan hasil bahwa variabel pengetahuan dan tindakan keduanya tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$) maka uji hubungan antara pengetahuan dengan tindakan menggunakan uji Korelasi Rank Spearman.

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan siswa SMA tentang NAPZA terhadap tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA ($p = 0,0001$; $r = 0,378$).

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan siswa maka semakin tinggi pula pencegahan terhadap penyalahgunaan NAPZA.

Hubungan antara Pengaruh Lingkungan dengan Tindakan Pencegahan NAPZA

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan kolmogorov-smirnov (sampel >30) didapatkan hasil bahwa variabel pengaruh lingkungan dan tindakan keduanya tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), maka uji hubungan yang digunakan adalah dengan uji korelasi *rank spearman*.

Hasil uji menunjukkan hasil bahwa ada hubungan positif antara pengaruh lingkungan social terhadap tindakan pencegahan NAPZA ($p = 0,028$; $r = 0,226$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh social yang baik maka semakin tinggi pula pencegahan terhadap penyalahgunaan NAPZA.

PEMBAHASAN

Hubungan antara pengetahuan tentang NAPZA, dan lingkungan sosial terhadap tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA

Dari 94 siswa, 65 siswa (64,1%) berpengetahuan NAPZA, berarti siswa tersebut paham tentang pengertian NAPZA dan mampu menjelaskan kepanjangan singkatan NAPZA. Didapatkan pula sebanyak 29 siswa (30,9%) tidak mampu mengatakan kepanjangan dari singkatan NAPZA, meskipun mampu menjelaskan tentang pengertian NAPZA. Kepanjangan ZA belum diketahui oleh 29 siswa (30,9%). Istilah zat adiktif atau kepanjangan ZA belum banyak dipahami siswa, sangat tampak dan sesuai pada tabel apakah NAPZA dapat mengakibatkan ketergantungan. Terdapat 17 siswa (18,1%) yang belum tahu bahwa narkotika adalah zat adiktif yang memberi dampak ketergantungan obat. Yang sangat memprihatinkan apabila siswa berpengetahuan bahwa NAPZA dapat dibeli di apotek dan tanpa resep (12,8%). Meskipun 68 siswa (72,3%) paham bahwa pembelian NAPZA perlu resep yang harus dibeli di apotik dan resep harus diberikan oleh dokter. Pengertian zat adiktif yang salah ini mengakibatkan 25 siswa (28,6%) tidak paham dampak penyalahgunaan NAPZA yaitu ketergantungan obat. Bahkan 20 siswa (21,3%) tidak tahu apa akibat ketergantungan obat bagi tubuhnya, misalnya kejang, halusinasi, sulit bernafas dan lain- lain. Kejadian diatas sangat wajar dan akan terwujud atau dialami pada remaja, sebab hanya 61 siswa (64,9%) yang paham bahwa tujuan NAPZA untuk pengobatan orang yang sakit, bukan diperuntukkan orang yang sehat. Sedang 33 siswa (35,1%) mempunyai pemahaman yang keliru yaitu NAPZA untuk merasakan nikmat. Pada tabel lingkungan sosial tentang hubungan orangtua dan anak, 85 siswa (90,4%) mengalami keharmonisan, meskipun 11 siswa (11,7%) merasa tidak nyaman terhadap orangtua. Kelompok belajar sangat membantu mengisi waktu diluar sekolah (58,5%) meskipun 39 siswa (41,5%) tidak mempunyai kelompok belajar, namun hubungan dengan orangtua dalam keadaan harmonis.

Hanya 20 siswa (21,3%) yang pernah membaca buku tentang NAPZA, dan 50 siswa yang pernah mendengarkan ceramah, hal yang demikian ini juga menyimpulkan pengetahuan siswa tentang NAPZA, misalnya terdapat 29 siswa (30,9%) belum tahu tentang apa zat adiktif itu. Ditambah pengakuan 16 siswa (17,0%) yang merokok dan 9 siswa (20,2%) mempunyai gang menunjukkan sejumlah siswa perlu perhatian dan selalu diwaspadai. Siswa dalam kondisi rawan penyalahgunaan NAPZA khususnya yang berada pada lingkungan geng dan berpengetahuan terbatas. Apalagi 5 siswa (5,3%) mempunyai teman dekat yang

ketagihan NAPZA, teman dekat tadi pasti memilih dan menyusun jaringan dan selalu mengincar untuk selalu menambah anggota.

SIMPULAN

1. Pengetahuan siswa SMA tentang NAPZA dengan benar masih dimiliki oleh 65 siswa (69,1%) sehingga yang belum berpengetahuan NAPZA dengan benar sebesar 29 siswa.
2. Tujuan penggunaan NAPZA mampu dijelaskan oleh 61 siswa (64,9%) maka tujuan penggunaan NAPZA tidak diketahui oleh 33 siswa(35,1%).
3. Delapan puluh dua siswa (87,2%) tahu NAPZA perlu resep dokter dan harus diberikan oleh dokter, namun 12 siswa (12,8%) berpendapat NAPZA dapat dibeli disembarang tempat atau tertentu.
4. Dampak penyalahgunaan NAPZA belum dipahami oleh 25 siswa (26,6%) dan akibat ketergantungan obat belum diketahui oleh 17 siswa (18,1%). Tetapi akibat dari zat adiktif ini sudah disadari oleh 77 siswa(81,9%)
5. Akibat NAPZA bagi tubuh dijelaskan oleh 74 siswa (78,7%) dan hanya 20 siswa (21,3%) yang tidak mampu member jawaban.
6. Belum pernah ada siswa yang mencoba NAPZA, 5 siswa mempunyai teman dekat pengguna NAPZA (5,3%) meskipun rerata tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA 87,2 siswa($SD \pm 9,12$)
7. Hubungan anak dengan orang tua yang harmonis dan kelompok belajar dari 55 siswa (58,5%) menciptakan lingkungan social yang kondusif dengan rerata 89,5 siswa. ($SD \pm 12,9$)
8. Ada hubungan positif antara pengetahuan siswa SMA tentang NAPZA terhadap tindakan pencegahan NAPZA ($p=0,0001$; $R=0,226$)
9. Ada hubungan positif antara lingkungan sosial, terhadap tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA ($p=0,028$; $r=0,226$).

SARAN

1. Bagi instansi terkait/sekolah

Perlu perhatian dan kewaspadaan khusus pada siswa yang berteman pengguna narkoba, oleh guru BP dan orangtua serta teman siswa yang bersangkutan.

Untuk pencegahan penyalahgunaan NAPZA melalui pemberian pengetahuan NAPZA yang harus dilakukan terus- menerus oleh semua pihak yang terkait, pada orangtua dan teman siswa. Juga pemberian pengetahuan agar menjaga hubungan yang harmonis antara orangtua dan anak. Dalam hal ini peran komite sekolah ikut menentukan.

2. Bagi penelitian selanjutnya Perlu penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan siswa khususnya bagi siswa bermasalah di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA.

1. Data Komisi Penanggulangan AIDS Daerah dan Badan Narkotika Daerah. Jepara 2011. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. Juni; 2004.
2. Jurnal terkini, Korban Narkoba di Jogja memprihatinkan, available from <http://jurnalterkini.com/> ; 2012.
3. Sakti Hastaning, Menyelami Permasalahan Remaja dan Mencari Solusinya dalam Pemuda Peduli Narkoba, Komite Nasional Pemuda Indonesia;2000.
4. Notoatmodjo S, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Rineka Cipta; 1997; hal.95-144.
5. Notoatmodjo S, Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi, Rineka Cipta; 2005.
6. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. Juni; 2004.
7. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Pemuda. Juni; 2004.
8. Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jenderal Departemen Kesehatan RI, Jakarta; 2006

9. Novita Fransiska, Bahaya Penyalahgunaan Narkoba serta Usaha Pencegahan dan Penggunaannya, available from <http://journal.unissula.ac.id/jurnalhukum/article/download/115/78> ; 2012.
10. Zenc, NAPZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Akditif), available from <http://zenc.wordpress.com/> ; 2012
11. Departemen Agama RI, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, Balai Penelitian Agama dan Kemasyarakatan, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan Agama DKI Jakarta, Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba oleh Masyarakat Sekolah; 2003.
12. Thaha Idris, Narkoba,nggak dong. Primada Media;2009
13. Yanny Dwi, Narkoba, Penanganan dan Pencegahannya. Rotary Club Semarang Sentral, Semarang.2010; hal. 4-10; 13-16; 36.
14. Sinar Grafika; Undang-undang no.22 Pem 1997, Narkotika dan Psikotropika. April; 2007; hal 1-81.
15. Sudigdo S. Dasar- dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi 3. Jakarta: Sagung Seto; 2008
16. Azwar S. Metodologi Penelitian. Yogyakarta; Pustaka Belajar 2010.
17. Wawan . dewi. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Swikao, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medica: 2010.

18. Sugiyono . Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta:2010
19. Pribadi Harlina, Narkoba dan HIV/AIDS.Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Juni; 2011; hal. 25-33.
20. Pribadi Harlina, Menangkal Narkoba, HIV/AIDS , serta Kekerasan.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. April;2011; hal 81-93.
21. Rahayu Liswidyawati, Waspada Wabah Penyakit.Nawangsa; 2010
22. Sofyan Ahmadi, Narkoba Mengincar Anak Anda. Jakarta: Prestasi Pustaka;2007.
23. Subaris Heru, Teknik Sampling untuk Penelitian Kesehatan, Graha Ilmu Yogyakarta;2009.
24. Notoatmojo S, Metodologi Penelitian Kesehatan PT. Rineka Cipta: Jakarta;1997; hal. 120-133.